

Optimalisasi Pengelolaan 3B (Bak, Bank Sampah, Basecamp Kerajinan) Menuju Go Green Madrasah di Lombok Tengah NTB

Neneng Agustiniingsih* dan Najah Sholehah

Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, NTB, Indonesia

*nenengagustiningsih@uinmataram.ac.id

Abstrak: Sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari sangat besar jumlahnya, dan dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik ditambah lagi kurangnya kesadaran masyarakat madrasah terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Tujuan pengabdian ini ialah; 1) untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat madrasah di Lombok tengah, NTB melalui bak sampah, bank sampah, dan basecamp kerajinan. 2) menemukan desain model pengelolaan bank sampah sebagai program inovasi madrasah Miftahul Ma'arif, Lombok Tengah. Metode pengabdian yang digunakan ialah *Participatory Action Research* (PAR). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan mei hingga agustus 2022. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain: *survey*, *focus group discussion*, *workshop*, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Berdasarkan data hasil respon peserta bahwa 60% peserta menjawab sangat setuju dapat mengumpulkan sampah di tempat sampah, 80% sangat setuju dapat memilah dan membedakan jenis sampah, 92% sangat setuju sampah bermanfaat untuk didaur ulang dan bernilai ekonomi. 84% sangat setuju dapat menabung dari *bank* sampah, 84% sangat setuju dapat membuat kerajinan dari sampah anorganik, 88% sangat setuju dapat membuat pupuk kompos dari sampah organik, 96% sangat setuju melalui kegiatan *workshop* mengetahui pentingnya menjaga lingkungan bersih dari sampah, dan 92% sangat setuju menjaga lingkungan sekolah bersih dari sampah. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diperoleh kesimpulan 1) masyarakat madrasah bisa membuang dan memilah sampah dengan adanya bak sampah, menabung di bank sampah, serta memanfaatkan jenis sampah organik dan anorganik melalui basecamp kerajinan, 2) model sistem pengelolaan sampah 3R yaitu pemilahan sampah, penyeteroran di bank sampah, penimbangan, pencacatan, pengiriman sampah anorganik ke bank sampah utama, pengolahan sampah organik.

Kata Kunci: Bank Sampah; *Basecamp* Kerajinan; *Go Green* Madrasah; Sampah

Abstract: *The amount of waste from population activities is very large. It can pose a hazard to the environment if not managed properly, coupled with the lack of awareness of the madrasa community on environmental health and cleanliness. The purpose of this service is to determine; 1) to raise awareness of the madrasa community in central Lombok, NTB, through trash bins, garbage banks, and craft base camps and 2) find the design of the waste bank management model as a Miftahul Ma'arif madrasah innovation program. The service method used is Participatory Action Research (PAR). The activities were carried out from May to August 2022. The activities include surveys, focus group discussions, workshops, training, mentoring, and evaluation of the madrasah waste management structure for teachers and the madrasah community. Based on data from the responses of participants taken randomly from 25 participants that 60% of participants answered strongly agree that they can collect garbage in the trash, 80% strongly agree to be able to sort and distinguish the types of waste, 92% strongly agree that waste is useful for recycling and has economic value, 84% strongly agree that they can save from a waste bank, 84% strongly agree that they can make crafts from an organic waste, 88% strongly agree that they can make compost from organic waste, 96% strongly agree that through workshops they know the importance of keeping the environment clean from waste, and 92% strongly agree to keep*

the school environment clean from waste. Based on the activities carried out, it can be concluded that 1) the madrasah community can dispose of and sort waste with trash cans, save in the waste bank and utilize organic and inorganic waste types through craft base camps, 2) the 3R waste management system model, namely waste sorting, depositing in banks waste, weighing, marking, sending inorganic waste to the main waste bank, processing organic waste.

Keywords: *Waste Bank; Craft Basecamp; Go Green Madrasah; Rubbish*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 12 November 2022 **Accepted:** 5 Maret 2023 **Published:** 1 April 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6840>

How to cite: Agustiningsih, N. & Sholehah, N. (2023). Optimalisasi pengelolaan 3b (bak, bank sampah, basecamp kerajinan) menuju go green madrasah di lombok tengah ntb. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 559-569.

PENDAHULUAN

Dampak sampah bagi manusia dan lingkungan sangat besar. Sudah kita sadari bahwa pencemaran lingkungan akibat perindustrian maupun rumah tangga sangat merugikan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini telah ada dalam al-qur'an pada firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 11-12 tentang manusia yang berbuat kerusakan dan kesadaran manusia akan lingkungan. Dampak pengelolaan sampah yang tidak memadai terhadap keadaan sosial dan ekonomi yaitu menyebabkan lingkungan secara estetika kurang indah dipandang, karena sampah bertebaran pada fasilitas pelayanan umum dan infrastruktur lain. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan.

Berdasarkan permasalahan di atas, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat menggalakkan program “Zero Waste”. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menangani kasus sampah. Hal ini tercantum dalam peraturan daerah provinsi NTB No.5 tahun 2019 tentang pengelolaan sampah. Pasal 37 tentang penanganan sampah meliputi (a) pemilihan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sesuai dengan jenis, jumlah dan atau sifat sampah, (b) pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah

dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu, (c) pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu, (d) pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, (e) pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (Pengolaan Sampah : Penanganan Sampah, 2019).

Berangkat dari usaha Pemerintah Provinsi NTB yang mengupayakan satu desa satu bank sampah, sebagai inovasi pembangunan daerah pada perilaku 3R. Maka program tersebut pada tingkat pendidikan, sejalan dengan program Kementerian Agama melalui program Madrasah Hijau (*Go Green*) pada kegiatan berbasis partisipatif yaitu salah satu programnya berupa kreativitas dan inovasi seperti bank sampah. Bank sampah di madrasah penting dalam mengajarkan anak-anak menjaga lingkungan. Madrasah menjadi tempat yang ideal dan baik untuk dapat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kepada

cita-cita pembangunan berkelanjutan (Osha Ombasta, 2019). Program Madrasah hijau (*go green*) sesuai UU Lingkungan Hidup No 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pelestarian Lingkungan Hidup pasal 65 (Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup, 2009). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata (Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, 2013). Berdasarkan UU Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup maka terbentuklah program Gerakan Ayo Membangun madrasah, yang melahirkan Gerakan Madrasah Inovasi yaitu *Madrasah Go Green*.

Madrasah merupakan tempat yang tepat dalam memberikan edukasi dini mengenai sampah, sehingga para santri/peserta didik dan seluruh civitas madrasah bisa menanggulangi permasalahan sampah yang terjadi (Hartati et al., 2018). Penanganan dan pengelolaan sampah yang benar sangat penting untuk dilakukan di madrasah dan pondok pesantren. Oleh karena itu perlu adanya edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang berkelanjutan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran sikap bahwa sampah bisa menjadi sesuatu yang menguntungkan.

Hal ini pula yang terjadi di Madrasah Miftahul Ma'arif yang berlokasi di Desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Adanya sampah di lingkungan madrasah yang dibuang tidak pada tempatnya, sarana bak sampah yang minim pada fasilitas madrasah seperti mushola, kantin bahkan di depan ruangan kelas, jika dibuang di bak sampah tanpa adanya pemilahan dan dibuang pada satu lokasi pengumpulan sampah untuk dibakar sebagai tindakan mengurangi timbunan, tanpa ada proses seleksi jenis sampah yang mungkin beberapa sampah masih layak dan dapat digunakan untuk dimanfaatkan kembali.

Penyebab dari kegiatan ini adalah kurangnya edukasi pada masyarakat madrasah sehingga kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Program Madrasah Hijau bukan hanya tampilan sekolah yang bersih dan hijau tetapi madrasah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang diarahkan kepada pembelajaran dan pembiasaan budaya peduli lingkungan (Sholehah, 2021), sehingga untuk mendukung program pemerintah pada tingkat madrasah dalam menangani sampah melalui pendekatan pengolahan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) dimulai dari pemilahan sampah, penukaran sampah pilahan menjadi uang pada bank bank sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos, mengolah sampah non-organik menjadi barang yaitu bak sampah, tas, dan kerajinan.

Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Azah (2021), melalui program *green* madrasah memberikan kontribusi untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, mengelola dan menumbuhkan nilai kesadaran lingkungan hidup masyarakat madrasah, begitu pula oleh Purnami (2020), pengelolaan sampah dengan pola 3R dapat meningkatkan kesadaran ekologi siswa, meningkatkan berpikir mendalam tentang lingkungan hidup dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai estetika sampah. Tujuan dari pengabdian ini yaitu menentukan sistem pengolahan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*), dan desain model pengolahan bank sampah sebagai program inovasi Madrasah Miftahul Ma'arif Lombok Tengah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Subjek dampingan diberikan kesempatan untuk melakukan pemberdayaan dengan skema

model yang ditawarkan oleh pengabdian yang kemudian dilakukan pendampingan, monitoring dan pemberdayaan menuju madrasah *go green* dan penguatan ekonomi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Madrasah Miftahul Ma'arif berlokasi di Desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah NTB dengan melibatkan siswa, guru, staf pendidikan serta masyarakat madrasah agar kegiatan berjalan secara maksimal

Bentuk kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dan tahapan pengabdian masyarakat yaitu: 1) Observasi awal dan survey lokasi, bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kondisi madrasah, kegiatan pengolahan sampah di lingkungan madrasah, sarana dan prasarana, data siswa secara keseluruhan tiap kelas dari tingkat pendidikan TK, MI, MTs, dan MA. Observasi dilakukan dengan mewawancarai kepala madrasah dan guru madrasah pada minggu pertama bulan Mei 2022, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Observasi Awal

Kegiatan kedua, FGD (*Focus Group Discussion*), bertujuan untuk membahas permasalahan dan kebutuhan madrasah binaan dengan mengundang perwakilan civitas madrasah dan *stake holder*. FGD dilakukan dengan berdiskusi santai dengan pemilik yayasan, kepala dan guru madrasah, tendik, perwakilan wali murid serta kepala desa di salah satu ruangan kelas sehingga di dapatkan masalah yang dialami oleh pihak sekolah dan dibahas solusi yang nantinya akan direncanakan, ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Pelaksanaan FGD

Kegiatan selanjutnya, Penyusunan rencana aksi, yaitu merencanakan bentuk kegiatan, fasilitas dan keterlibatan narasumber serta civitas madrasah. Rencana aksi dilakukan diskusi bersama pembantu lapangan (tim) di ruangan perkuliahan, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Penyusunan Rencana Aksi Bersama Tim Pengabdian

Workshop, bertujuan sebagai sarana sosialisasi dan pendidikan dengan melibatkan para narasumber yang mumpuni di bidang pendidikan lingkungan, pemanfaatan sampah organik dan non organik, dan bank sampah. *Workshop* dilakukan di ruangan aula madrasah dengan mengundang pemilik Yayasan, kepala perwakilan guru madrasah, tendik, siswa, dan wali murid, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan Pelaksanaan *Workshop* Pengolahan Sampah 3B

Kegiatan selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Kegiatan Pelatihan Pengolahan Sampah

Pelatihan, bertujuan sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan pemahaman melalui praktik manajemen bank sampah, pembuatan bak sampah, pembuatan kerajinan sampah anorganik dan pembuatan pupuk sampah organik sehingga menjadi sampah bernilai ekonomi. Pelatihan bombing oleh dua mentor yang di pilih dari guru seni di madrasah dengan melibatkan perwakilan siswa dari tingkat MI, MTs dan MA, dan dilakukan di ruangan kelas.

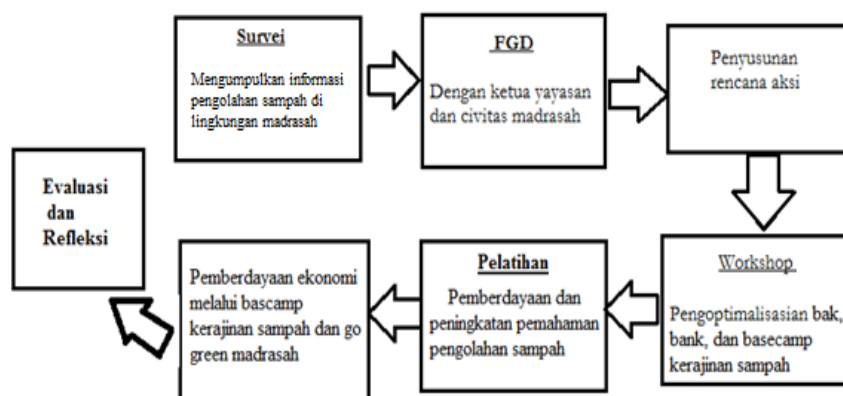
Monitoring kegiatan pengabdian, bertujuan sebagai kegiatan pendampingan fasilitator pada madrasah binaan, keberlanjutan dari rangkaian

kegiatan sebelumnya sehingga dapat menumbuhkan pembiasaan dan perilaku masyarakat madrasah pada peduli lingkungan madrasah pada kebersihan. Monitoring dilakukan oleh fasilitator dengan metode wawancara pada kepala dan guru madrasah di ruangan guru. Kegiatan monitoring dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Kegiatan Monitoring

Evaluasi, yaitu dengan memberikan kuisisioner berupa angket respon kegiatan pengabdian pada masyarakat madrasah yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat madrasah terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan. Semua kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Skema Tahapan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis pesantren yang dilaksanakan di Madrasah Miftahul Ma'arif berlokasi di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten

Lombok Tengah NTB dengan melibatkan siswa, guru, staf pendidikan serta masyarakat madrasah agar kegiatan berjalan secara maksimal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalisasi Bak, Bank, dan *Basecamp* kerajinan menuju

Go Green Madrasah. Melalui kegiatan ini yang menjadi peserta pada tingkat TK, MI, MTs dan MA di ditampilkan Tabel 1.

Tabel 1 Peserta Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	Komponen Madrasah	Jumlah (orang)
1	FGD	Guru	20
		Tendik	10
2	Workshop	Guru	20
		Tendik	5
		Siswa	75
3	Pelatihan	Guru	5
		Siswa	25

Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu seluruh masyarakat madrasah, namun dalam kegiatan FGD, workshop, dan pelatihan digunakan perwakilan yang melibatkan guru, tenaga pendidik (staf), dan siswa pada tingkat pendidikan TK, MI, MTs, MA dengan total peserta yaitu 100 orang, peserta pelatihan merupakan perwakilan dari peserta workshop, sehingga diharapkan dari perwakilan peserta dapat berbagi informasi dan pengalaman dengan anggota madrasah lainnya tentang pengolahan sampah di lingkungan madrasah.

Berdasarkan kegiatan FGD yang diikuti oleh ketua yayasan dan sekretaris yayasan, pihak pemerintah desa, kepala dan sekertaris madrasah, guru dan tendik tingkat pendidikan MA, MTs, MI dan TK, terbentuklah struktur organisasi pengolahan sampah Miftahul Ma'arif yang ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8 Struktur Pengolahan Sampah

Tujuan struktur organisasi pengolahan sampah agar pelaksanaan program optimalisasi 3B (bak, bank, dan *basecamp* kerajinan sampah) di madrasah dapat terlaksana dengan adanya penanggung jawab tiap divisi.

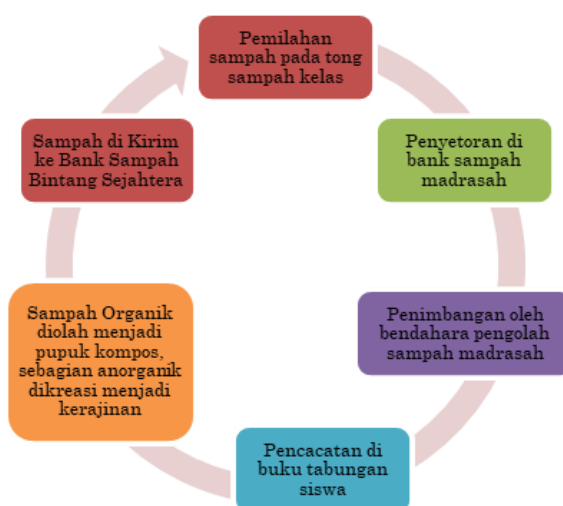
Selain itu adanya penunjukan duta *go green* madrasah yang dipilih dari guru dan siswa, tujuannya agar dapat mensosialisasikan kegiatan pengolahan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan madrasah. Pada kegiatan workshop bertujuan sebagai sosialisasi dan pendidikan pengolahan sampah dengan tema optimalisasi bak, bank, dan *basecamp* kerajinan menuju *go green* madrasah dipaparkan materi pendidikan karakter melalui pengolahan sampah di madrasah, gerakan bank sampah di madrasah, dan inovasi pemanfaatan sampah organik dan anorganik dengan melibatkan guru, tendik dan siswa sebanyak 100 orang. Perwakilan *workshop* akan digunakan sebagai peserta pelatihan dari guru dan siswa.

Pelatihan pengolahan sampah terbagi menjadi tiga kegiatan inti. Manajemen bank sampah, pengelolaan sampah yang terkumpul di lingkungan madrasah menjadi uang. Adapun teknis pengelolaan bank sampah, yaitu: sampah tiap ruang kelas, mushola dan kantin di kumpulkan dengan bak sampah yang telah di daur ulang dari ember dan drum menjadi dua jenis pilahan (sampah organik dan anorganik). Sampah yang terkumpul akan disetor ke bank sampah madrasah untuk di timbang, tiap kelas memiliki satu buku tabungan yang di pegang oleh guru wali kelas, setiap perwakilan kelas pada jadwal yang telah ditentukan berdasarkan jadwal operasional. Sampah yang terkumpul akan dipilah berdasarkan jenisnya dan disimpan dalam karung, dan selanjutnya akan di bawa ke pengepul atau bank sampah Bintang Sejahtera di desa Tanak Awu, Lombok Tengah, NTB.

Pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan sampah yang bisa dimanfaatkan dan bernilai ekonomi. Beberapa jenis sampah anorganik sebagiannya bisa dikreasikan menjadi kerajinan, sehingga dilakukan pelatihan dengan menghasilkan bak sampah dari ember cat, ember bekas, rak buku dari kardus bekas, tempat pensil dari botol plastik, bunga dari palstik kresek dan vasnya dari air gelas kemasan. Pengolahan sampah organik yang ada di lingkungan sekolah menjadi pumpuk kompos. Untuk sampah organik seperti

sisia makanan, jajanan, minuman, dedaunan dan dahan pohon, akan dikumpulkan dalam ember dan diolah sehingga menjadi pupuk kompos. Pelatihan diikuti oleh peserta yang sama dengan pelatihan kerajinan sampah anorganik.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat diketahui desain model pengelolaan sampah di lingkungan Madrasah Miftahul Ma'arif berlokasi di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah NTB pada Gambar 9.



Gambar 9 Desain Model Pengelolaan Bank sampah

Desain model di mulai dengan ketersediaan bak sampah yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik, setelah terkumpul maka akan disetor dan ditimbang pada bank sampah madrasah, yang tiap hasil timbangan akan ditulis dalam buku tabungan tiap kelas dengan harga sesuai jenis sampah, sebagian sampah organik dimanfaatkan melalui kerajinan, dan beberapa jenis sampah anorganik dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos, serta sampah organik yang telah ditimbang, dikumpulkan dan dipilah

akan dibawa ke pengepul atau bank sampah bintang sejahtera.

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, akan dikuatkan melalui pendampingan, bertujuan untuk menumbuhkan pembiasaan dan perilaku masyarakat madrasah pada kebersihan lingkungan belajar, metode wawancara dan diskusi, sehingga fasilitator mendapat informasi dan dapat memberikan masukan untuk perbaikan, sehingga diperoleh beberapa informasi, yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Monitoring Kegiatan

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan
1.	Fasilitas bak sampah	Tersebar tiap ruang kelas, mushola, kantin
2.	Buku tabungan	Dikontrol oleh guru wali kelas
3.	Jadwal operasional bank sampah	Belum berjalan baik
4.	Penyetoran ke pengepul/ bank sampah bintang sejahtera	Belum dilakukan, dalam proses pengumpulan
5.	Basedcamp Kerajinan	Sudah enam kerajinan dibuat

Berdasarkan hasil monitoring diberikan saran untuk perbaikan kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya fasilitator melakukan evaluasi, dengan memberikan kuisioner berupa angket respon kegiatan pengabdian pada masyarakat madrasah yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat madrasah terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Sampel yang dilakukan secara acak pada siswa, guru, tenaga pendidik, serta wali murid

sebanyak 25 orang. Instrumen angket berjumlah sepuluh butir pernyataan menggunakan skala likert dengan bentuk jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju hingga tidak berpendapat, namun secara keseluruhan responden hanya menjawab dengan pilihan jawaban sangat setuju, dan setuju sehingga sajian hanya memuat sesuai data yang ada. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3 Data Respon Evaluasi Kegiatan PkM

No	Pernyataan	Kategori (%)	
		SS	S
1	Masyarakat madrasah dapat mengumpulkan sampah di tempat sampah yang telah disediakan dengan mudah	60	40
2	Jenis sampah yang dibuang sudah dapat di pisahkan	44	56
3	Saya sudah mampu membedakan jenis sampah	80	20
4	Sampah memiliki nilai ekonomi jika di kumpulkan, dan dipilah	92	8
5	Sampah memiliki manfaat jika di daur ulang	72	28
6	Melalui kegiatan <i>workshop</i> , saya dapat mengetahui pentingnya menjaga lingkungan bersih dari sampah	96	4
7	Melalui bank sampah, saya dapat belajar menabung dari sampah sisa makanan	84	16
8	Melalui kegiatan pelatihan membuat kerajinan dari sampah anorganik, saya dengan mudah dan cepat mengkreasikan sampah plastic menjadi barang baru	84	16
9	Melalui kegiatan pelatihan membuat pupuk kompos dari sampah organik, saya bisa memanfaatkan sisa makanan menjadi pupuk bagi tanaman di pekarangan sekolah	88	12
10	Saya akan tetap menjaga lingkungan sekolah bersih dari sampah	92	8

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa respon positif terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Sebanyak 60% masyarakat madrasah sangat setuju dan 40% setuju telah dapat mengumpulkan sampah ke dalam bak sampah yang telah disediakan. Selain bak sampah masyarakat madrasah juga

mengumpulkan sampah ke dalam karung sampah khusus sehingga masyarakat madrasah dapat memilah dan membedakan sampah dengan sangat baik terbukti dengan hasil respon sangat setuju sebanyak 80%. Sebanyak 92% menyatakan sangat setuju bahwa sampah memiliki nilai ekonomi dan memiliki manfaat jika di daur ulang. Hal ini

menunjukkan pelaksanaan 3R telah dapat terealisasi oleh masyarakat madrasah.

Kegiatan *workshop* yang telah dilaksanakan tim pengabdian mendapat respon sebanyak 96% masyarakat madrasah sangat setuju dengan pentingnya menjaga lingkungan bersih dari sampah. Oleh karena itu, tim pengabdian dan pihak madrasah setuju untuk mendirikan sebuah komunitas bank sampah Miftahul Ma'arif dan sebanyak 84% sangat setuju melalui bank sampah, masyarakat madrasah dapat menabung dengan sampah sisa makanan, kemudian dilaksanakan pelatihan untuk memperkuat hasil *workshop*, sehingga sampah-sampah yang telah terkumpulkan bisa dibuat menjadi kerajinan sampah anorganik.

Fungsi lain sampah anorganik selain dapat dibuat menjadi kerajinan, sebanyak 88% masyarakat madrasah sangat setuju bahwa sampah organik untuk dimanfaatkan menjadi pupuk kompos untuk tanaman di pekarangan sekolah, dan 92% menyatakan tetap menjaga lingkungan sekolah bersih dari sampah. Hal ini sejalan dengan konsep 6M pengembangan dari 3R merupakan suatu konsep pengelolaan sampah yang digagas oleh Al Muhdhar, (2015) dan merupakan kependekan dari Mengurangi, Menggunakan kembali, Mengganti, Memisahkan, Mendaur ulang, dan Mengomposkan.

Hadirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat kita lihat dan simpulkan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan bahwa tingkat kesadaran dan sikap peduli lingkungan masyarakat madrasah telah tumbuh dengan baik dan telah tercermin dengan kegiatan sehari-hari. Kesadaran lingkungan faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku lingkungan (*environmental behavior*) (Sanchez, 2010). Banyak upaya agar kesadaran lingkungan menjadi perilaku hidup manusia, salah satunya dengan latihan sadar lingkungan. Dengan

program optimalisasi 3B ini siswa bisa latihan untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan yang hijau (*ecogreen*). Latihan yang sering dilakukan akan menjadi kebiasaan permanen. Selain kesadaran lingkungan pengetahuan yang bagus akan berpengaruh terhadap perilaku (Sholehah et al., 2016).

Motivasi untuk perubahan sikap dan perilaku secara normal perhatian untuk sadar lingkungan, dan secara penuh melakukan kualitas lingkungan yang lebih baik dimulai sejak remaja (Ahmad et al., 2010). Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga dengan potensi strategis untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan masyarakat madrasah dan pembinaan kesadaran masyarakat madrasah tentang perilaku mereka terhadap problem lingkungan hidup (Rokhmah, 2019), terutama dalam hal mengoptimalkan pekarangan pesantren yang ramah lingkungan. Dengan demikian, akan terbentuk kader lingkungan yang akan bergerak untuk mewujudkan capaian-capaian dalam optimalisasi sampah 3B dan program 3R.

Pengolahan sampah berbasis 3R berkaitan pula dengan transformasi perekonomian yang disebut dengan ekonomi sirkular, Konsep ini tentunya bukan hanya pengelolaan limbah tetapi juga selanjutnya menggunakan proses produksi dimana bahan baku dapat digunakan berulang-ulang sehingga tentu akan terjadi *saving* yang besar terutama untuk sumber daya alam (Hartato, 2021). Transformasi menuju ekonomi sirkular menjadi penting bagi Indonesia karena akan membawa banyak dampak positif, baik bagi lingkungan serta pertumbuhan berbagai sektor pembangunan dimasa depan.

Program *Go Green* Madrasah merupakan program peduli Bersama warga madrasah terhadap alam, fasilitas yang ada dan lingkungan madrasah (Windiasih et al., 2022). Penciptaan lingkungan madrasah tidak hanya dilihat dari kondisi eksisting lingkungan yang

hijau dan rindang, tetapi wujud madrasah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepadakesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup dalam menunjang kota hijau (Lestari et al., 2019) Caranya dengan membersihkan dan merawat lingkungan madrasah. Pelaksanaan gotong royong sendiri telah diatur sesuai jadwal. Tiap guru dan tenaga kependidikan dari setiap jenjang Madrasah Miftahul Ma'arif menjadi guru pendamping sekaligus bertanggung jawab pada siswa binaannya. Hingga terbentuknya *duta go green* madrasah perwakilan dari guru dan siswa untuk menjaga program ini tetap berlangsung.

SIMPULAN

Hasil kegiatan PkM dengan tema 'optimalisasi pengelolaan sampah 3B (bak, bank sampah dan basecamp kerajinan) menuju *go green* madrasah di Lombok Tengah, NTB, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) tersedianya bak sampah di setiap ruang kelas. bak sampah tersebut terbuat dari barang bekas. sehingga siswa membuang sampah pada tempatnya, (2) dari bak sampah yang tersedia warga madrasah sudah bisa memilah sampah untuk ditabung dan dimanfaatkan menjadi kerajinan, (3) terbentuknya program komunitas bank sampah miftahul ma'arif dan warga madrasah bisa menabung dari sampah, (4) terbentuknya basecamp kerajinan, sampah anorganik untuk didaur ulang dan dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan. sedangkan sampah organik dibuat menjadi pupuk kompos, (5) meningkatnya kesadaran dan sikap peduli lingkungan warga madrasah terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, (6) respon guru, siswa, tenaga pendidikan dan wali murid terhadap optimalisasi sampah 3b secara dominan berada kategori sangat setuju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih pula rekan-rekan tim pelaksana kegiatan pengabdian yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan kegiatan ini mulai dari awal hingga akhir. Segenap civitas akademik Madrasah Miftahul Ma'arif Desa Pelambik, Lombok Tengah dan Bank Sampah PT Bintang Sejahtera NTB, Tanak Awu Lombok Tengah yang telah meluangkan waktu dalam mensukseskan pengabdian ini. Semua pihak yang telah meluangkan waktunya demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. Juhdi, N. & Awadz, A. S. (2010). Examination of environmental knowledge and perceived pro-environmental behavior among students of university tun abdul razak malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 1(1), 328–342.
- Al Muhdhar, M. H. I. (2015). *Pedoman pengembangan kampung organik*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Azah, N. (2021). Madrasah hijau/green school dalam peningkatan kesadaran lingkungan hidup berbasis madrasah inspiratif di mtsn 1 jombang. *Al Ta'dib*, 11(2), 21-43.
- Hartati, A., Ahmad, H., & Raharja, J. T. (2019). Meningkatkan kesadaran bahaya sampah plastik di madrasah aliyah al badriyah. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Hartato, A. (2021). Pemerintah mendorong ekonomi sirkular bagi pencapaian nationally determined contribution indonesia. *15 Juli 2022*, 17–19.

- Lestari, Y., Fathurrohman, A., Khusumadewi, A., Fitroni, H., & Ubaidillah. (2019). Ecogreen-pesantren melalui program santripreneur di pondok pesantren k.h.a. wahid hasyim bangil pasuruan. *Soeropati: Jurnal of Community Service*, 2(1), 53–67.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2013). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. KLHK: Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup.(2018). Undang-undang Republik Indonesia Pengolaan Sampah: Penanganan Sampah.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2009). Undang-undang tentang perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.
- Osha Ombasta, B. B. I. (2019). *Sampahku tanggung jawabku: buku panduan pembelajaran tentang pengelolaan sampah untuk guru sekolah dara/madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Deputi Bidang Koordinasi, SDM, IPTEK dan Budaya Maritim.
- Purnami W. (2020). Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa. *Jurnal Pendidikan IPA (INKUIRI)*, 9(2), 119–125.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di madrasah ibtidaiyah. *Al-Qalam; Jurnal Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 42–59.
- Sanchez, M. J. (2010). Defining and measuring environmental consciousness. *Revista Internacional De Sociologia (RIS)*, 68(1), 731–755.
- Sholehah, N., Irawati, M., & Sueb H. (2016). Kawasan Rumah pangan lestari (krpl): analisis pengetahuan dan perilaku santri miftahul ma'arif. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 4(4), 152–156.
- Sholehah, N. (2021). Zerowaste: analisis pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa mts. miftahul Ma'arif. *JPin: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 31–42.
- Windiasih, R., Suswanto, B., Sabiq, A., Sulaiman, A. I., & Prasetyo. (2022). Designing a green-school education model of community development in rural areas. *Technium Social Sciences Journal*, 35(2), 186–198.